

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia mengalami situasi tidak terduga pada akhir 2019, muncul wabah penyakit virus yang memiliki karakter inkubasi penularan yang cepat melalui *droplet* (percikan cairan pernafasan). Virus COVID-19, merupakan penyakit infeksi virus saluran pernapasan *pneumonia* (peradangan paru-paru disebabkan oleh infeksi virus). Virus ini menular dengan cepat, tidak semua yang terkena COVID-19 mengalami gejala. Virus menyebabkan aktivitas manusia mengalami perubahan pola hidup yang berbeda. WHO *World Health Organization* merilis protokol kesehatan yang harus dipatuhi semua orang. Mencuci tangan dengan sabun, memakai handsanitizer, menggunakan masker dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter dengan orang lain. Hingga Agustus 2020, belum ditemukan adanya vaksin untuk mengobati COVID-19. (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public> diakses pada, 11 September 2020 pukul. 15:48).

Pandemi menyebabkan *culture shock*, kondisi fisik dan psikis terdampak menyebabkan kehidupan manusia dibatasi, semua orang dihimbau untuk melakukan semua aktivitas dirumah, dari bekerja, bersosialisasi dan belajar. Bulan Juli 2020 pemerintah mengeluarkan *steatmen* “*new normal*” merupakan, gambaran tatanan baru dengan segala aktifitas yang menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Segala kegiatan yang melibatkan banyak orang dalam satu tempat dan waktu tidak

diperbolehkan. Peraturan tersebut menyebabkan sektor pendidikan di Indonesia terhenti. Pembelajaran secara tatap muka ditiadakan pada 2 Maret 2020. Kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan digantikan daring/online. Sistem belajar online di Indonesia belum ramah pada beberapa siswa termasuk, Provinsi DIY yang memiliki predikat sebagai kota pelajar.

Sebagaimana hal ini ditanggapi oleh kompas.com, hasil penelitian pada siswa jenjang menengah (SMP – SMA) di Yogyakarta, pada masa transisi pandemi, dilakukan penelitian kepada 1.304 responden. Penelitian ini mencakup murid, guru dan orang tua murid di 5 Kabupaten/kota Yogyakarta. Survei dilaksanakan melalui platform google sejak 25 Juni hingga 1 Juli 2020. Hasil penelitian memaparkan gangguan nirkabel (internet) menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan menengah saat masa pandemi. Hasil survey menunjukkan setengah dari keseluruhan responden yang terdiri atas 3 kalangan responden (siswa, wali siswa dan guru) mengeluhkan ketidاكلancaran jaringan internet menjadi hambatan primer dalam keberlangsungan pendidikan menengah melalui sistem daring pada masa pandemi, terutama pada wilayah Kulonprogo dan Gunungkidul.

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/05/094757271/pakar-ugm-ini-kendala-utama-pembelajaran-daring-di-diy?page=all> diakses pada 8 September 2020 pukul 17.20)

Radio sebagai salah satu bagian dari media massa untuk menyampaikan pesan, informasi, dan ilmu pengetahuan kepada khalayak melalui suara, menggunakan medium elektromagnetik yang merambat melalui ruang hampa pada kecepatan cahaya merupakan, faktor utama radio mudah diakses. Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, radio merupakan bagian dari platform media masaa.

(<https://sites.google.com/site/thetilighttonight/thetwilighttonight-com> diakses pada 16, September 2020 pukul 16.18). DIY berpredikat kota pelajar masih terdapat titik *blank*

*spot* jaringan internet, menyebabkan kesulitan dalam belajar online. Radio mudah diakses tanpa adanya biaya pembelian jaringan secara berkala. Menjangkau semua lapisan masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi dan daerah terpinggir. RRI (Radio Republik Indonesia) sebagai radio yang berada pada naungan pemerintahan, memiliki 105 stasiun penyiaran 37 diantara berada di wilayah perbatasan Republik Indonesia ([rri.co.id/about](http://rri.co.id/about) diakses pada 16, September 2020 pukul 13.46). RRI Yogyakarta masa pandemi melakukan siaran *relay* dari Jakarta. Inisiasi melakukan siaran sendiri secara regional dengan mengangkat topik segmen yang bisa membantu proses belajar mengajar di Indonesia pada masa pandemi. Tercetuslah program siaran belajar di RRI Pro 2 merupakan, program yang dijalankan dengan perintah pusat (RRI Jakarta) untuk melakukan siaran bertemakan pembelajaran bersegmentasi siswa SD – SMA. RRI memiliki 105 stasiun penyiaran diberikan kewenangan untuk mengelola, dari mencari narasumber hingga pemilihan tema sesuai kebutuhan standar setiap daerah masing-masing.

Gambar 1 Peningkatan pendengar RRI



Sumber : <https://rri.co.id/nasional/peristiwa/896070/> (diakses pada 16, September 2020 pukul 14.00)

RRI menjadi radio teratas nasional dibandingkan radio lainnya menurut survei Nielsen dari 75 pendengar di Indonesia, 45 juta adalah pendengar RRI, radio berperan sebagai media massa yang mudah dijangkau pada berbagai daerah yang tertinggal. Radio dapat dijangkau oleh berbagai latar belakang sosial ekonomi. Sebagaimana hal ini ditanggapi oleh kompas.com, direktur utama LPP RRI, M. Rohanudin, menyampaikan RRI memiliki sebuah program khusus bertajuk 'Belajar di RRI Pro 2, Yang pertama, menghadirkan para guru sekolah untuk mengajar di udara, mereka bisa hadir di studio ataupun dari rumah melalui telepon interaktif. Program ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat sekaligus mendukung program pemerintah dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19.

Gambar 2 Pendengar Belajar di RRI Pro 2



. Sumber : Kompas.com diakses pada 8 September 2020 pukul 17. 44

Sejak dimulainya program belajar di RRI, 26 Maret hingga 9 April, ada 715 sekolah SD, SMP hingga SMA yang sudah ikut berpartisipasi dalam program tersebut. RRI dengan program belajarnya menjadi pelopor program siaran yang bertemakan belajar dengan pengisi acara seorang guru atau tokoh intelektual. Menteri pendidikan Nadim Anwar Makarim, memberikan apresiasi karena program ini merupakan solusi permasalahan pada sektor pendidikan yang diberhentikan kegiatan belajar mengajar secara offline. Jaringan internet di Indonesia khususnya di DIY yang belum merata menyebabkan kendala pada daerah perbatasan Provinsi DIY. Program belajar di RRI sebagai penyedia informasi dan ilmu pengetahuan dengan jaringan radio yang dapat diakses diberbagai daerah Yogyakarta. (cnbcindonesia.com/tech diakses pada 16 September 2020, pukul 16.25)

RRI mendominasi pendengar radio di Indonesia hingga 60 % dari, 75 juta pendengar radio di seluruh Indonesia, 45 juta diantaranya merupakan pendengar RRI (mengacu pada gambar 1). Belajar di RRI menjadi inovasi pada proses belajar mengajar melalui radio. RRI Yogyakarta memiliki keunikan wilayah yang mendapat predikat kota pelajar dalam menangani masa pandemi COVID-19, melalui radio pemerintah mendukung kegiatan belajar mengajar dengan penerapan protokol kesehatan dan tetap menjunjung asas mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum pada UUD 1945.

Program belajar melalui radio mulai bermunculan setelah dipelopori oleh RRI. Kelas mengajar di radio komunitas (KejarRakom) dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) Radio Magelang adalah sebuah metode pembelajaran menggunakan siaran radio komunitas dengan hanya mencangkup wilayah lokal daerah. Berikut tabel perbandingan program belajar di RRI dengan Program KejarRakom dan PJJ.

**Tabel 1 Perbandingan program siaran**

RRI Belajar di RRI	PPK FM (komunitas ) KejarRakom (Pekalongan)	PJJ (Pembelajaran Jarah Jauh) Radio Magelang 103.5 FM
Pelopor belajar di Radio, dimulai pada 26 Maret 2020.	Dimulai pada 6 Juli 2020	Dimulai pada 7 September 2020
Durasi program belajar 1 jam, dari Senin – Jumat pukul 10.00 – 11.00	Durasi 2 jam setiap hari, pukul 10.00 WIB. Materi pembelajaran disiarkan ulang pada pukul 16.00 WIB	Durasi 90 menit, Senin – Sabtu pukul 09.30-11.00 dan sore 15.30 – 17.00
Dituju ke siswa SD – SMA.	Dituju ke siswa SD kelas 5 & 6	Dituju ke siswa SD dan SMP
Radio pemerintah.	Radio lokal komunitas.	Radio lokal Pemerintah daerah
105 stasiun penyiaran di Indonesia.	terbatas dalam radius tiga kilometer termasuk pada radio lokal Kabupaten Pekalongan.	Cangkupan hanya Kabupaten Magelang.

Sumber : 1. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-53562848>, 2. [rri.co.id](http://rri.co.id) diakses pada pukul 16.40 (& <https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/10/144439971>) diakses pada 16 September 2020 pukul 16.34

Mengacu dari tabel diatas program belajar di RRI memiliki keunikan dibandingkan dengan KEJAR RAKOM (Kelas Mengajar di Radio Komunitas) pada PPK FM dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) di Magelang FM, yaitu merupakan pencetus program belajar saat pandemi, durasi cukup (1jam), segmentasi siaran lebih luas kepada siswa SD – SMA dan merupakan radio nasional pemerintah Indonesia

dengan jangkauan 105 penyiaran di Indonesia. Radio komunitas Pekalongan dan radio Magelang yang membuat program belajar secara lokal setelah belajar di RRI dirilis.

**Tabel 2 jumlah pertemuan**

No.	Jenjang	Pertemuan
1	SMP	28
2	SD	11
3	SMA	24

Sumber : Dokumen internal RRI Pro 2 Yogyakarta

Tabel diatas memaparkan bahwa siswa SMP mendapat materi pertemuan lebih banyak daripada siswa SD dan SMA. Pada akhir bulan Maret hingga Mei merupakan *timeline* semester genap dan sekaligus proses SFH *School from home* periode awal. Dominasi pertemuan yang diadakan ditujukan oleh jenjang SD dan SMA. Awal semester genap bulan Juli penyusunan format jadwal berubah, tingkatan jenjang SMP lebih di prioritaskan dari Juli hingga September. Peranan progam belajar di RRI regional Yogyakarta bagi siswa SMP berdampak mempermudah transfer ilmu pengetahuan belajar-mengajar. Belajar di RRI Pro 2 memberikan solusi dengan variasi media radio sebagai pembelajaran secara jarak jauh.

Semi Prabowo selaku penanggung jawab program dan produser program belajar RRI Pro 2 menjelaskan, awal semester lebih berfokus pada jenjang SMA dan SD,

setelah program berjalan satu semester, *team* Pro 2 melakukan evaluasi. Terdapat perubahan fokus tujuan pada jenjang tingkat pendidikan. Pada Semester ganjil, jenjang SMP menjadi fokus utama, materi yang diajarkan dan siswa SMP lebih tepat sasaran dan materi yang diberikan tiap daerah berbeda-beda sesuai kebutuhan daerahnya masing-masing. Pertimbangannya materi pelajar SMP tidak terlalu rumit untuk divisualkan dan siswa sudah mempunyai kemampuan untuk memvisualkan suara. Semi juga menjelaskan dominan narasumber dari jenjang pendidikan SMP dengan pertimbangan narasumber yang bersedia dan banyak tertarik untuk mengisi program belajar ini dari jenjang SMP dan pemilihan narasumber pada program ini bekerjasama dengan Dinas pendidikan kota Yogyakarta. Siswa SMP menurut survey dari RRI telah memiliki gaway pribadi dibandingkan dengan Siswa SD serta lebih luas untuk menempuh capaian pembelajaran. Siswa SMP lebih mudah koordinasi dibandingkan Siswa SMA dan kemudahan melakukan pengarahannya dari pihak guru narasumber, karna proses koordinasi dilakukan oleh guru melalui *whatsapp group* kemudian dialog interaktif siswa bertanya dan mengirimkan tugas melalui nomor whatsapp RRI Pro 2 Yogyakarta, disitulah dialog terjadi antara narasumber (guru), siswa dan penyiar. Selain proses belajar mengajar program ini juga memanambahkan hiburan berupa musik untuk *ice breaking* sehingga siswa pendengar tidak merasa bosan

Pelajaran Matematika memiliki keunikan jika dibawakan dengan media radio dengan hanya menampilkan audio untuk penyampaian materi. Karakteristik pelajaran matematika unik dikarenakan, semua materi yang diajarkan memiliki keterkaitan

dengan numerik dan rumus. Penggunaan bahasa verbal untuk menjelaskan angka dan rumus yang kemudian disiarkan melalui radio menjadi suatu keunikan tersendiri dalam program Belajar di RRI. Tantangan yang dihadapi untuk tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, harus diimbangi kemampuan penggunaan tata bahasa yang efektif oleh narasumber dalam menerjemahkan angka numerik melalui pesan verbal yang disampaikan saat proses siaran *on air*. Karakteristik radio “*Theatre of Mind*”, media massa radio menciptakan gambar pada ruang imaji pendengar, “memainkan” imajinasi dengan audio yang menjadi outputnya (Romli, 2009). Belajar di RRI Pro 2 pelajaran matematika karakter ini sangat dominan digunakan. Pelajar sebagai pendengar dituntut untuk bermain imajinasi mengolah bahasa verbal yang disampaikan oleh guru sebagai narasumber kemudian diterjemahkan menjadi numerik dan rumus-rumus.

Jima dan Rusmiwari (2019) dalam penelitiannya tentang *Persepsi Pendengar Tentang Citra RRI Pro 1 Stasiun Ende Flores Sebagai Radio Siaran Pedesaan* dengan hasil Radio siaran pedesaan fokus penelitian adalah faktor perhatian, motivasi, kognisisi, sikap dan respons. Mendapatkan persepsi dari pendengar bahwa siaran pedesaan dapat membantu menambah informasi dan manfaat bagi masyarakat dengan faktor pendukung yaitu informatif, stimulus dan jangka waktu mendengarkan siaran pedesaan sehingga muncul hasil penelitian tersebut.

Rahayu (2017) meneliti tentang *Analisis Persepsi pendengar terhadap program siaran voice of Indonesia di Programa 2 RRI Samarinda* dengan hasil

program tersebut mampu memenuhi kebutuhan integrasi personal, kognitif dan afektif. dan berkhayal. Manfaat yang diperoleh pendengar yaitu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan menilai konten (materi) yang disiarkan baik. penelitian menunjukkan program VOL digemari oleh pendengar, peneliti menemukan fakta bahwa sikap para pendengar selalu menantikan acara ini setiap minggu.

Julia, Karim, Riyanto (2018) meneliti tentang *Persepsi Pendengar Radio Anggota Forum Komunikasi Pemerhati terhadap siaran opini publik “selamat pagi kaltim” di Pro 1 lembaga penyiaran publik radio Indoensia Samarinda* dengan hasil Pendengar mempersepsikan program menarik karena menyajikan masalah dan isu yang terkini dimasyarakat dan secara general masyarakat pendengar saling berdialog secara interaktif pada saat program berlangsung.

Rakha Rizqi dan Angelina mulyawati pendengar RRI Pro 2 yang keduanya berstatus pelajar di SMPN 5 Yogyakarta, dari keterangan Rakha pembelajaran melalui radio pesan yang disampaikan kurang visualisasi, dikarenakan materi yang diberikan hanya sebatas lisan tidak di lengkapi dengan gambar atau bagan pendukung. Manfaat yang dirasakan dari program belajar di RRI, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan metode baru variasi pembelajaran melalui media radio. Menurut Angelina Program belajar di RRI Pro 2 dapat menghilangkan kejenuhan proses belajar online. Jaringan yang dijangkau radio lebih luas dibandingkan internet jadi bisa mengakses materi dimana saja, dengan tetap menjalankan proses belajar mengajar saat pandemi. (hasil wawancara 23 September 2020)

Dalam penelitian ini mengkaji tentang persepsi siswa dikarenakan, setiap siswa memiliki perbedaan dalam memaknai pesan dan media, penyebabnya latar belakang kehidupan, pola pikir, motif, kepribadian dan sikap setiap manusia berbeda-beda (Suciati, 2015), merupakan alasan dasar dari peneliti mengambil topik persepsi terhadap pesan dan media, dikarenakan produksi makna sangat dipengaruhi oleh pesan dan media yang digunakan. Memilih pendengar siswa SMP sebagai objek penelitian program siara belajar di RRI dikarenakan pada program ini frekuensi pertemuan pada jenjang SMP lebih banyak dari pada SD dan SMA. Pemilihan fokus materi pelajaran Matematika dikarenakan radio sendiri memiliki karakteristik radio "*Theatre of Mind*" yaitu, radio dapat divisualkan dalam imajinasi pendengar, "memainkan" imajinasi pendengar, dengan medium audio sebagai *output* radio (Romli, 2009), untuk mengetahui seberapa efektif peran program belajar RRI Pro 2 pada pelajaran matematika dalam dunia pendidikan di Yogyakarta dikala pandemi tahun 2020.